

Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kondisi Ekonomi Pedagang Pasar Tani Kota Bandar Lampung

M. Hadi Muktadir^{1*}, Moneyzar Usman²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung,
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No1 Lampung, Indonesia
hadimuktadir234@email.com

Abstract

The essence of this study is to determine the effect of traditional market revitalization policies on the economic conditions of traders. One of the traditional markets in Bandar Lampung, namely Pasar Tani, is the location of this research. The sample in this study were 67 Farmers Market traders. In this study, questionnaires and interviews were used to collect data. The SPSS 25 regression analysis tool was used to analyze the primary data used in this study. Descriptive approach is the most effective method. According to the findings, data processing has a significant and beneficial effect on economic indicators such as the number of business segments and employment. However, there is one indicator, namely the increase in the income of Farmers Market traders which has decreased after the revitalization.

Keywords: Increase Revenue, Bussiness Segments, and Employment

Abstrak

Inti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan revitalisasi pasar tradisional terhadap kondisi ekonomi pedagang. Salah satu pasar tradisional di Bandar Lampung yaitu Pasar Tani menjadi lokasi penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah 67 pedagang Pasar Tani. Dalam penelitian ini, kuesioner dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Alat analisis regresi SPSS 25 digunakan untuk menganalisis data primer yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan deskriptif merupakan metode yang paling efektif. Menurut temuan, pengolahan data memiliki pengaruh yang signifikan dan menguntungkan pada indikator ekonomi seperti jumlah segmen usaha dan lapangan kerja. Namun terdapat satu indikator yaitu peningkatan pendapatan pedagang Pasar Tani yang mengalami penurunan pasca revitalisasi.

Kata Kunci: Peningkatan Pendapatan, Jumlah Segmen Usaha, dan Penyerapan Tenaga Kerja

Copyright (c) 2023 M. Hadi Muktadir, Moneyzar Usman

Corresponding author: M. Hadi Muktadir

Email Address: hadimuktadir234@email.com (Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No1 Lampung, Indonesia)

Received 25 June 2023, Accepted 28 June 2023, Published 7 July 2023

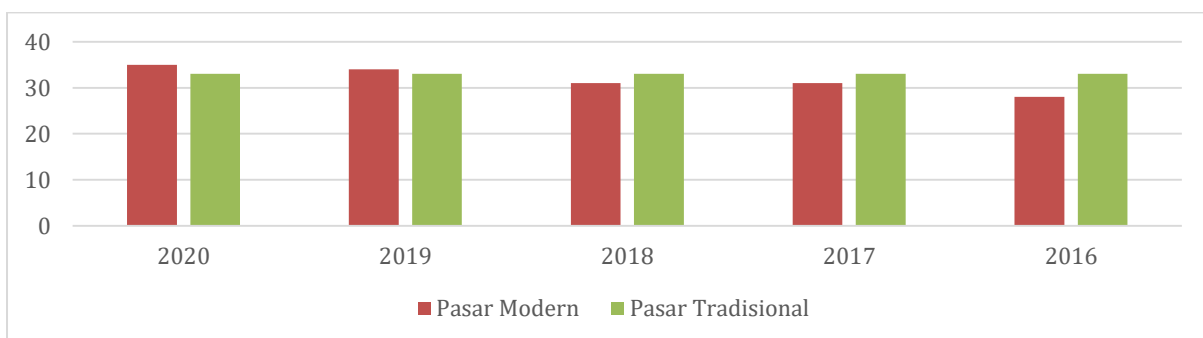
PENDAHULUAN

Keadaan perkembangan pembangunan ekonomi merupakan satu diantara harapan dari arah pembangunan yang hendak dijangkau melalui pemerintah daerah maupun pusat dalam kemakmuran masyarakat (Yuliawan, 2021). Pusat perdagangan merupakan salah satu tempat atau parameter yang bukan hanya sebagai pemenuhan keperluan masyarakat namun juga mampu menyerap banyak tenaga kerja. Pada segi keperluan ekonomi, semakin bertumbuhnya kuantitas sentral perdagangan, baik dalam kondisi tradisional serta modern mendorong terwujudnya keleluasaan kerja bagi besaran orang (Ayuningsasi, 2011). Pasar melahirkan suatu pusat perdagangan yang bisa diperoleh masyarakat sebagai tempat berkumpulnya antara penjual dan pembeli yang memiliki arah tujuannya masing-masing. Menurut (Santana, 2015) pasar merupakan keadaan dimana kandidat penjual dan pembeli melangsungkan kesepakatan akan mendapatkan satu jasa dan barang sebesar loyalitas yang telah dikeluarkan. Istilah pasar yang merujuk pada sosiologi ekonomi dapat diartikan sebagai salah satu lembaga penting dalam sebuah institusi ekonomi yang dapat menggerakkan dinamika kehidupan

ekonomi, fungsi pasar tidak terlepas dari aktiitas yang dilakukan oleh penjual dan pembeli (Damsar, 1997). Jika melihat pasar dari sisi kegiatannya, salah satu indikatornya yaitu pasar tradisional, yang mendapati bagian peran dan fungsinya sebagai wadah dalam roda ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Akibat munculnya kesepakatan niaga, yang sebelumnya dilaksanakan melalui mekanisme tawar menawar, pasar tradisional saat ini menjadi lokasi yang terbuka bagi masyarakat setempat (Masitoh, 2013). Pasar tradisional memiliki posisi yang sangat penting dalam perekonomian nasional, namun selain berfungsi sebagai tumpuan, juga dapat ditunggangi oleh nelayan, petani dan lainnya demi mengoptimalkan hasil panen. Selain itu adanya perkembangan penduduk yang konsisten akan mengakibatkan tingginya kegiatan manusia yang berdampak pada peningkatan konsumsi masyarakat (Aida et al., 2021). Tentu saja pemerintah daerah dan masyarakat sekitar sekarang harus mengakui nilai pasar tradisional. (Anshori, 2017) berpendapat bahwa untuk bersaing dengan pasar lain atau pasar yang lebih maju, pasar tradisional sebagai representasi identitas bangsa perlu meningkatkan kualitas non fisik dan fisiknya. Tak dapat dipungkiri, pembangunan kemajuan dapat mendukung perbaikan kerangka fundamental yang jelas mempengaruhi perkembangan moneter yang meluas (Ciptawaty, 2019). Kehadiran pasar tradisional semestinya menjadi keharusan untuk diwujudkan, karena pasar tersebut merupakan rongga kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dalam mencapai kesejahteraannya. Akan tetapi, kapasitas yang dimiliki pasar tradisional saat ini berada pada dalam kedudukan yang tidak begitu memungkinkan yang terus mengalami penurunan, mulai dari aspek kualitas barang yang dijual, stuktur bangunan yang kurang baik, sampai dengan lokasi pasar yang kurang memadai. Setiap kawasan yang dipadatkan dengan masyarakat pasti memiliki sebuah pasar tradisional yang menjadi tujuan pusat perbelanjaan mereka dalam pemenuhan kebutuhannya.

Kondisi daerah disetiap wilayah memiliki karakteristiknya masing-masing (Usman et al., 2021). Sebagai Ibu Kota Provinsi Lampung, yaitu Kota Bandar Lampung yang merupakan salah satu kota terbesar dengan kapasitas perdagangan yang signifikan. Jika dilihat dari posisi pertumbuhan pasar modern di Bandar Lampung, secara umum perkembangannya jauh lebih cepat dibandingkan dengan pasar tradisional, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Gambar 1. Grafik Data Pasar Modern dan Pasar Modern Tahun 2016-2020

Pada Gambar 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan kuantitas pasar modern memiliki arus lebih besar, jika dibandingkan dengan jumlah pasar tradisional yang hanya memiliki tingkat pertumbuhan konstan. Oleh karena itu menjadi perhatian khusus untuk menjaga stabilitas kesejahteraan pasar tradisional sebagai pusat perbelanjaan dan perdagangan. Saat ini terdapat beberapa pasar tradisional di Kota Bandar Lampung yang belum semuanya aktif dalam pelaksanaannya. Beberapa pasar yang tidak lagi aktif dikarenakan keterlambatan renovasi konstruksi atau pemeliharaan pasar yang kurang baik sehingga konsumen beralih ke pasar lain.

Pasar Tani merupakan satu diantara pasar tradisional berusia tua yang masih kuat di lingkungan Kota Bandar Lampung. Pasar yang terletak di Jalan Cik Ditiro Gg. Melati 3, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung, dibangun pada masa pemerintahan Soeharto. Saat itu, Soeharto menjabat sebagai walikota Bandar Lampung. Diskusi antara petani dan Departemen Pertanian mengarah pada pendirian Pasar Tani. Kelompok Tani Agung Raya, Tunas Harapan, Mekarjaya, Margatani, Amarta Tani, dan Mekarsari di antaranya merupakan anggota tani yang ikut bermusyawarah untuk membangun Pasar Tani Kemiling (Nurhandayani, 2015). Pasar itu hanya bekerja dua kali setiap seminggu khususnya pada hari Kamis dan Minggu, sesuai adanya arahan dari UPT pengelola Pasar Tani. Para pedagang di sana menjual berbagai macam barang selain hasil pertanian, termasuk beragam kerajinan tangan, garmen, sayuran, rempah-rempah, dan daging.

Saat ini, pasar tradisional mengalami penurunan yang menjadi bagian dari susunan fundamentalnya dan membuatnya sulit untuk diubah. Kelemahan tersebut antara lain konstruksi, tata ruang, lokasi, tampilan yang kurang memikat dibandingkan dengan belanja modern, minimnya teknologi yang digunakan, tingkat keamanan yang minim, dan kualitas barang yang kurang diajarkan dengan baik (Ayuningsasi, 2011). Menurut (Ratih, 2019), keberadaan minimarket modern yang semakin menjamur di Kota Bandar Lampung sehingga mulai mengkhawatirkan dalam keberlangsungan usaha warung tradisional. Sebagian besar pasar tradisional dan modern menawarkan deskripsi barang yang hampir identik, ada persaingan antara keduanya (Ratnasari, 2017). Pemerintah harus mengambil kendali dengan mewujudkan gagasan agar pasar tradisional terus tumbuh dan berfungsi dengan baik. Masyarakat harus segera memahami hal ini karena pasar tradisional merupakan bagian penting dari budaya Indonesia yang harus dilestarikan (Nikmah et al., 2015).

Pemerintah dapat melakukan upaya untuk merevitalisasi baik lingkungan non fisik maupun fisik untuk membangun kembali kondisi pasar yang bersejarah. Rehabilitasi pasar tradisional adalah satu diantara upaya negara dalam menjaga kelangsungan hidup pasar tradisional. Pemerintah daerah telah diberikan izin untuk berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi yang berada di pusat perdagangan yang dikenal dengan nama Pasar Rakyat melalui program revitalisasi pasar tersebut. Program ini dilaksanakan untuk memenuhi harapan akan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam hal pendapatan dan produktivitas pedagang dan pelaku ekonomi lainnya yang termasuk dalam kategori perdagangan (Haris et al., 2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun

2011–2015 dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung sebagai pembaharuan untuk keberlangsungan revitalisasi pasar tradisional.

Tabel 1. Data Pasar Tani

| Nama Pasar | Waktu Operasi | Tahun Renovasi | Perkiraan Jumlah Pedagang |
|-------------------|----------------------|-----------------------|----------------------------------|
| Pasar Tani | 2 Hari Per Minggu | 2016 | 100 sd. 199 Pedagang |

Sumber : BPS Direktori Pasar Tradisional Kota Bandar Lampung 2020 (diolah)

Revitalisasi pasar dalam hal ini merupakan kebijakan pemerintah yang telah berlangsung dalam pengembangan Pasar Tani, yang merupakan salah satu Pasar tradisional yang ada di Kota Bandar Lampung. Pemerintah telah melakukan reformasi dan inovasi dalam pengembangan pasar tersebut yang tidak hanya untuk menarik masyarakat tetapi juga menjaga keberlangsungan pasar agar tetap rapi dan bersih. Pasar Tani memiliki lokasi yang sangat strategis karena dapat diakses dari jalan manapun, dan juga mudah untuk di kunjungi. Sehingga sangat tepat untuk pasar tani dilakukan renovasi melalui program revitalisasi yang akan memajukan pasar. Pasar Tani merupakan pasar tradisional yang komoditas utama perdagangannya yaitu makanan mentah dan jadi ini telah dilakukan revitalisasi terakhir pada tahun 2016, sehingga harus menjadi perhatian bahwa pasar tani telah membaik atau bahkan memburuk dari sebelumnya.

Pasar tani yang berada di jantung pemukiman penduduk telah aktif mempromosikan baik dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Sebelumnya, Pasar tersebut mempunyai tata Kelola yang kurang baik, mulai dari desain bangunan pedagang, tempat parkir, pembuangan barang bekas, dan akses jalan yang kurang diperhatikan. Hal ini berdampak tidak hanya pada kesejahteraan pedagang tetapi juga pada lingkungan di mana pasar berada. Dengan melihat segala aspek yang ada, Pemerintah telah melakukan peremajaan kembali di pasar tersebut dalam kebijakan revitalisasi pasar tradisional. Dengan adanya revitalisasi diharapkan pasar tani lebih rapi dalam akses jalan tata letak bangunan, dan juga terdapat tempat parkir luas sehingga diharapkan mampu mencegah dan mengurangi adanya kemacetan dan dapat memudahkan para pedagang dan pembeli untuk berkunjung ke pasar tani.

METODE

Teknik yang di pakai untuk mengusung penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metodologi deskriptif-komparatif. Studi banding menurut (Sugiyono, 2017), menandingkan eksistensi satu atau berada satu tingkat variabel pada dua sampel yang terpisah, atau berdasarkan waktu yang berlainan.

Data primer dan sekunder digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini. Data primer untuk penelitian ini berasal dari wawancara dengan pemangku kepentingan dan penyebaran kuesioner tertulis atau lisan kepada responden yang merupakan pedagang pasar tani dan orang-orang yang tinggal di sekitar pasar tani. Badan Pusat Statistik, Kepala UPTD pasar, dan penelitian terdahulu menjadi sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

Dampak kebijakan revitalisasi dalam kondisi ekonomi pedagang di pasar tani diukur melalui tiga indikator yaitu peningkatan pendapatan, jumlah segmen usaha, dan penyerapan tenaga kerja. Pedagang yang berjualan di gedung Pasar Tani Kota Bandar Lampung merupakan populasi penelitian, baik sebelum dan setelah peremajaan pasar. Purposive sampling merupakan metode yang digunakan oleh penulis karena sampel yang dipilih peneliti memiliki pengetahuan tertinggi tentang masalah yang diteliti. Purposive sampling digunakan melalui penelitian ini adalah untuk membandingkan kondisi ekonomi para pedagang pasar tani di Bandar Lampung baik sebelum atau setelah program revitalisasi pasar.

(Sugiyono, 2017) menerangkan bahwa sampel secara akurat mencerminkan ukuran dan karakteristik populasi. berdasarkan 200 pedagang yang berjualan di pasar tani dan jumlah pedagang yang berjualan di luar gedung yang telah diberi kehidupan baru. Sehingga rumus Slovin dapat digunakan untuk mendapatkan jumlah total respon. N, dengan tingkat kesalahan 10%, diketahui 200 dalam penelitian ini. Maka jumlah sampel yang dikumpulkan oleh peneliti minimal adalah, Nilai sampel (n) pedagang yang diturunkan menggunakan rumus slovin di atas adalah sebanyak 67 pedagang.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Peningkatan Pendapatan, adalah pertambahan laba atau jumlah uang yang diperoleh dari pekerjaan dan dinyatakan dalam rupiah. Berikut ini adalah indikator tingkat pendapatan, yaitu pendapatan rata rata bulanan pedagang yang diklasifikasikan ke dalam kelompok-kelompok berikut:
 - a. Sangat tinggi jika pendapatan rata-rata per bulan \geq Rp. 2.000.001;
 - b. Tinggi jika pendapatan rata-rata per bulan Rp. 1.500.001 hingga Rp. 2.000.000.
 - c. Sedang jika pendapatan rata-rata per bulan Rp. 1.000.001 hingga Rp. 1.500.000.
 - d. Rendah jika pendapatan rata-rata per bulan Rp. 1.000.000.
 - e. Sangat rendah jika pendapatan rata-rata per bulan \leq Rp. 1.000.000.
2. Jumlah Segmen Usaha, merupakan beberapa bisnis yang muncul dan sering dianggap sebagai jenis kegiatan yang dapat memberikan keuntungan. Indikator yang berkaitan dengan Jumlah Segmen Usaha yaitu jumlah peningkatan beberapa usaha yang ada di sekitar pasar tani baik sebelum dan setelah adanya revitalisasi pasar.
3. Penyerapan tenaga kerja, dalam indikator ini merupakan sebuah keadaan yang memperlihatkan adanya lapangan kerja di pasar tani yang masih kosong, dengan melihat perbandingan baik sebelum dan setelah dilakukannya revitalisasi pasar yang siap diisi para pencari kerja. Indikator adanya penyerapan tenaga kerja yaitu, dilihat dari persentase persepsi pedagang dalam hal penyerapan tenaga kerja di sekitar Pasar Tani yang diantaranya yakni :
 - a. Sangat banyak, yaitu bernilai 80 hingga 100%
 - b. Banyak, yaitu bernilai 60 hingga 80%

- c. Cukup banyak, yaitu bernilai 40 hingga 60%
- d. Tidak banyak, yaitu bernilai 20 hingga 40%
- e. Sangat tidak banyak, yaitu bernilai 0 hingga 20%

Untuk keperluan pengukuran ini, digunakan signifikansi 5%, dan rumus Korelasi Product Moment yang digunakan untuk mengukur validitas. Uji tersebut dilakukan sebagai pemberitahuan bahwa sudah sejauh mana kecermatan dan kesesuaian terhadap alat ukur dalam menjalankan kegunaan pengukurannya sehingga data yang didapatkan sesuai dan relevan. Sementara menggunakan pendekatan penilaian chronbach alpha, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Jika chronbach alpha $> 0,6$, temuan tes dianggap reliabel.

Jika residual mempunyai nilai hitung ketetapan lebih tinggi dari 0,05, residual tersebut tersebar secara teratur. Sebuah uji statistik menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov-Test digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa normalitas kuesioner.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Dampak Program sebelum dan setelah Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap ekonomi pedagang pasar tani, akan dibandingkan menggunakan analisis ini. Berikut adalah hasil Uji Wilcoxon untuk hipotesis.

H₀ : Kedua perlakuan yang diberikan tidak ada perbedaan satu sama lain.

H_a : Kedua perlakuan yang diberikan berbeda satu sama lain

Kriteria berikut digunakan untuk menentukan apakah menyetujui atau menolak H₀ pada Wilcoxon Signed Rank Test:

Ho ditolak dan Ha disetujui jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$.

Ho disetujui dan Ha ditolak jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$.

Uji Wilcoxon dijalankan menggunakan analisis uji dalam program SPSS versi 25 untuk menganalisis dua set data berpasangan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Kondisi Ekonomi

Berikut ini adalah hipotesis yang diajukan untuk komponen Wilcoxon Signed Ranks Test pada kondisi ekonomi:

1. H₀ : Keadaan ekonomi pedagang sebelum dan setelah kebijakan revitalisasi Pasar Tani tidak ada perberbedaan yang signifikan.
2. H_a : Keadaan ekonomi pedagang sebelum dan setelah kebijakan revitalisasi Pasar Tani terdapat perbedaan secara signifikan.

Berikut temuan analisis data situasi ekonomi pedagang baik sebelum maupun setelah kebijakan revitalisasi pasar tani dengan menggunakan Uji Wilcoxon signed rank test:

Tabel 2. Hasil Uji Beda Pada Kondisi Ekonomi

| Test Statistics^a | |
|---|---------------------|
| Kondisi_Ekonomi_Setelah - Kondisi_Ekonomi_Sebelum | |
| Z | -5,809 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.000 |

Sumber : Perhitungan Pengolahan SPSS

Pada hasil output uji statistik Tabel 2 untuk kondisi ekonomi, nilai probabilitas, atau Asymp. Sig. (2-tailed), di dapatkan nilai 0,000. Ho ditolak disebabkan hasil tersebut bernilai 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, sedangkan dalam kaitan ini Ha pun diterima. Sehingga terdapat perbedaan dalam keadaan ekonomi pedagang baik sebelum dan setelah kebijakan revitalisasi Pasar Tani.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Indikator Peningkatan Pendapatan

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PeningkatanPendapatan_sebelum | 67 | 3 | 5 | 3.78 | 0.623 |
| PeningkatanPendapatan_setelah | 67 | 1 | 4 | 2.67 | 0.746 |
| Valid N (listwise) | 67 | | | | |

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil skor nilai rata-rata (mean) pada peningkatan pendapatan sebelum kebijakan revitalisasi sebesar 3,78, sedangkan pada indikator peningkatan pendapatan setelah kebijakan revitalisasi pasar tani sebesar 2,67 terjadi perubahan rata-rata penurunan sebesar 1,11, perubahan kondisi ekonomi pedagang pada indikator peningkatan pendapatan menunjukkan perubahan negatif. Hal ini menunjukkan adanya perubahan indikator peningkatan pendapatan bagi para pedagang setelah implementasi revitalisasi pasar tani.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Indikator Jumlah Segmen Usaha

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| JumlahSegmenUsaha_sebelum | 67 | 1 | 4 | 2.52 | 0.823 |
| JumlahSegmenUsaha_setelah | 67 | 3 | 5 | 3.97 | 0.717 |
| Valid N (listwise) | 67 | | | | |

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil skor rata-rata (mean) jumlah segmen usaha sebelum kebijakan revitalisasi adalah 2,52, sedangkan indikator jumlah segmen usaha setelah kebijakan revitalisasi pasar tani adalah 3,97 maka terjadi perubahan kenaikan rata-rata sebesar 1,45. kondisi perekonomian pada indikator jumlah segmen usaha menunjukkan perubahan yang positif. Hal ini menggambarkan bagaimana kebijakan revitalisasi mempengaruhi indikator jumlah segmen usaha.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Indikator Penyerapan Tenaga Kerja

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PenyerapanTenagaKerja_sebelum | 67 | 1 | 4 | 2.52 | 0.823 |
| PenyerapanTenagaKerja_setelah | 67 | 2 | 5 | 3.51 | 0.859 |
| Valid N (listwise) | 67 | | | | |

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil skor rata-rata (mean) nilai penyerapan tenaga kerja sebelum dilakukan kebijakan revitalisasi adalah 2,52, dan indikator penyerapan tenaga kerja setelah kebijakan revitalisasi pasar tani adalah 3,51, terjadi perubahan kenaikan rata-rata sebesar 0,99. Indikator penyerapan tenaga kerja menunjukkan perubahan kondisi perekonomian yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan revitalisasi telah menyebabkan perubahan indikator penyerapan tenaga kerja.

Dampak sebelum dan setelah kebijakan revitalisasi pasar tani pada kondisi ekonomi pedagang

Tabel berikut menampilkan item pertanyaan kuesioner untuk setiap aspek kondisi ekonomi:

1. Peningkatan Pendapatan

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Responden Per Bulan sebelum dilakukannya Kebijakan Revitalisasi Pasar Tani

| Pendapatan | Narasumber | Ukuran(%) |
|-------------------------------|------------|-----------|
| Rp. 1.000.000 | 0 | 0% |
| Rp. 1.000.001 – Rp. 1.500.000 | 0 | 0% |
| Rp. 1.500.001 – Rp. 2.000.000 | 22 | 33% |
| Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 | 38 | 57% |
| ≥ Rp. 2.000.001 | 7 | 10% |
| Jumlah | 67 | 100% |

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Responden Per Bulan Setelah Kebijakan Revitalisasi Pasar Tani

| Pendapatan | Narasumber | Ukuran(%) |
|-------------------------------|------------|-----------|
| Rp. 1.000.000 | 6 | 9% |
| Rp. 1.000.001 – Rp. 1.500.000 | 15 | 22% |
| Rp. 1.500.001 – Rp. 2.000.000 | 41 | 61% |
| Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 | 5 | 8% |
| ≥ Rp. 2.000.001 | 0 | 0% |
| Jumlah | 67 | 100% |

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan Tabel 6 dan 7, dapat dilihat bahwa hasil wawancara langsung dan penyebaran kuesioner dengan pedagang, bahwa mereka mengalami penurunan pendapatan setelah dilakukannya revitalisasi. Hal ini dikarenakan banyak pedagang yang memilih dagang di pinggir jalan daripada di gedung yang telah direvitalisasi tersebut, yang membuat para konsumen sebagian besar berbelanja dengan jangkauan terdekat yaitu pinggir jalan dan tidak mengarah ke pedagang yang berada di gedung pasar. Adapun pasar pasar baru yang telah dibentuk oleh masyarakat sekitar yang berdekatan di pasar tani ini.

2. Jumlah Segmen Usaha

Tabel 8. Rata-rata Jumlah Segmen Usaha Responden Sebelum Kebijakan Revitalisasi Pasar Tani

| Jawaban | Narasumber | Ukuran (%) |
|----------------|------------|------------|
| Sangat Sedikit | 8 | 12% |
| Sedikit | 22 | 33% |
| Cukup Banyak | 31 | 46% |
| Banyak | 6 | 9% |
| Sangat Banyak | 0 | 0% |
| Jumlah | 67 | 100% |

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Tabel 9. Rata-rata Jumlah Segmen Usaha Setelah Kebijakan Revitalisasi Pasar Tani

| Jawaban | Narasumber | Ukuran (%) |
|----------------|------------|------------|
| Sangat Sedikit | 0 | 0% |
| Sedikit | 0 | 0% |
| Cukup Banyak | 18 | 27% |
| Banyak | 33 | 49% |
| Sangat Banyak | 16 | 24% |
| Jumlah | 67 | 100% |

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Terdapat perubahan positif pada jumlah segmen usaha setelah adanya revitalisasi pasar tani, hal ini terjadi karena sebagian masyarakat memanfaatkan lingkungan pasar yang memiliki pembaharuan bangunan lebih baik dengan membuka usaha di pasar tersebut.

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Tabel 10. Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja Sebelum Kebijakan Revitalisasi Pasar Tani

| Jawaban | Narasumber | Ukuran (%) |
|---------------|------------|------------|
| Sangat Rendah | 8 | 12% |
| Rendah | 22 | 33% |
| Sedang | 31 | 46% |
| Tinggi | 6 | 9% |
| Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| Jumlah | 67 | 100% |

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Tabel 11. Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja Setelah Kebijakan Revitalisasi Pasar Tani

| Jawaban | Responden | Persentase(%) |
|---------------|-----------|---------------|
| Sangat Rendah | 0 | 0% |
| Rendah | 8 | 12% |
| Sedang | 25 | 37% |
| Tinggi | 26 | 39% |
| Sangat Tinggi | 8 | 12% |
| Total | 67 | 100% |

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Terdapat perubahan positif pada tingkat penyerapan tenaga kerja yang mana hal tersebut diakibatkan adanya pembaharuan struktur pasar tani yang tergolong lebih baik, serta memiliki ruang yang cukup luas, sehingga membuat banyaknya tempat atau los yang bisa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berdagang di pasar tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut diambil dari analisis dan pembahasan bab sebelumnya tentang berbagai perhitungan tes yang dibuat dengan uji Wilcoxon:

Terdapat perbedaan dalam peningkatan pendapatan pedagang setelah revitalisasi pasar tani namun mengarah ke dampak negatif, karena konsumen memilih berbelanja yang bisa dijangkau lebih cepat yaitu pedagang yang terdapat dipinggir jalan, dan juga adanya pasar pasar baru yang dibentuk oleh masyarakat lain yang berdekatan dengan pasar tani.

Kemudian pada indikator jumlah segmen usaha memiliki perbedaan yang signifikan dan berdampak positif setelah dilakukannya revitalisasi pasar tani. Terlihat bahwa adanya pedagang baru atau usaha baru yang diajakan baik itu di pasar tani ataupun sekitarnya, mulai dari kios, los, ruko, kelontongan, warung makan dan lain sebagainya. Sedangkan pada indikator penyerapan tenaga kerja terdapat perbedaan dan berdampak positif setelah adanya revitalisasi pasar tani. Dengan ketersediaan tempat yang luas, nyaman dan terjangkau, sehingga penyerapan tenaga kerja yang dimiliki oleh orang lain yang ingin membuka usaha tersebut muncul.

Dengan demikian, pelaksanaan kebijakan Pemerintah melalui program revitalisasi pasar tradisional di pasar tani ini memberikan banyak dampak positif kepada para pedagang ataupun warga pasar. Namun tidak menutup kemungkinan harus ada perbaikan khusus terkait evaluasi pada program tersebut yang akan dilaksanakan ke pasar pasar lain, agar dampak negatif yang muncul sekarang bisa segera diatasi dengan struktur yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, baik itu perorangan maupun kelompok yang sudah membangun penulis untuk menyederhanakan penelitian ini.

REFERENSI

- Aida, N., Ratih, A., & Astuti, S. (2021). Willingness To Pay Pengelolaan Sampah di Pasar Tugu Kota Bandar Lampung. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(3), 19–31. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i3.16545>
- Anshori, W. A. W., & Santoso, R. S. (2017). Evaluasi Kebijakan Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern di Kabupaten Blora. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 6.
- Ayuningsasi, A. A. K. (2011). Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Denpasar (Studi Kasus Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya). *Piramida*, 7(1), 1–12.
- Ciptawaty, U. (2019). Pola Pertumbuhan Ekonomi Daerah Otonomi Baru (DOB) Berdasarkan Tipologi Klassen di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 136–143. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.41>
- Damsar. (1997). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Haris, R. A., Muzayyana, E., & Sumenep, U. W. (2019). Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Sumenep. 2515(2).
- Masitoh, E. Al. (2013). Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional: Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul. *Jurnal PMI*, X(2), 63–78.
- Nikmah, R., Qosjim, A., & Adenan, M. (2015). Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Konsumen di Pasar Asembagus Kabupaten

- Situbondo (The Impact of The Asembagus Revitalizing Traditional Market Income Traders and Buyers ' Saticfaction in the Asembag. Artikel Ilmiah.
- Nurhandayani. (2015). Pasar Tani Kemiling, Pasar Pertanian “Terbesar” di Bandar Lampung. JejamO.Com. <http://www.jejamo.com/pasar-tani-kemiling-pasar-pertanian-terbesar-di-bandar-lampung.html>
- Ratih, A. (2019). Dampak Jarak dan Jumlah Minimarket Modern Terhadap Warung Tradisional di Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung. 2014.
- Ratnasari, M. I. (2017). Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Sampangan Bagi Pedagang Di Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 137–142.
- Santana, M., & Djinar, N. (2015). Analisis Tingkat Efektifitas Dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 04, 265–281. <https://media.neliti.com/media/publications/44723-ID-analisis-tingkat-efektivitas-dan-daya-saing-program-revitalisasi-pasar-tradision.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Usman, M., Ratih, A., Wahyudi, H., & Unila Bandar Lampung, F. (2021). Ketahanan Pangan di Sumatera Tahun 2020 dan 2021. 6(6).
- Yuliawan, D., & Wanniatie, V. (2021). Analisis Covid-19 terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2020. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3), 144–158. <https://doi.org/10.23960/jep.v10i3.300>